



## Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes di Desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Bitsyi Naviri Ismaniar<sup>1\*</sup>, Beby Dwi Febriyanti<sup>2</sup>, Dheanita Octanisa Sekarini<sup>3</sup>, Khoirunisa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Politeknik Negeri Banyuwangi

Korespondensi penulis : [bitsyinaiviri@poliwangi.ac.id](mailto:bitsyinaiviri@poliwangi.ac.id)

**Abstract.** *Tourism development must be able to provide benefits for local communities and tourists. One of the benefits for local communities who participate in tourism, is to obtain income from tourism, and the protection of tourism assets in their villages. Tourism development in Magelang Regency refers to the decision of the Ministry of Tourism with the Ministry of SOEs which designates Borobudur Temple as one of the priority destinations developed in Indonesia. The government has a program to develop villages around Borobudur Temple with the aim of the community benefiting from tourism. Every state-owned company participates in developing tourism in the Borobudur area through the Village Economic Center (Balkondes) program. The development of Balkondes in the Borobudur Temple Area uses a community based tourism (CBT) model. Balkondes are managed by the surrounding community in each village to support the village economy and the welfare of the community itself through nature conservation, development of village attractions, preservation of traditions, customs and culture held by the community. Broadly speaking, community involvement and participation are key factors in the success of the implementation of community-based tourism. Community participation is a process in which the community becomes aware of supporting the situation they are facing and trying to find solutions to overcome the problems they face.*

**Keywords:** *Balkondes Development, Community Participation, Wringinputih Village*

**Abstrak** Pengembangan pariwisata harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Salah satu manfaat bagi masyarakat setempat yang berpartisipasi dalam pariwisata, adalah memperoleh pendapatan dari pariwisata, dan perlindungan terhadap aset pariwisata di desa mereka. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang merujuk pada keputusan Kementerian Pariwisata dengan Kementerian BUMN yang menunjuk Candi Borobudur sebagai salah satu destinasi prioritas yang dikembangkan di Indonesia. Pemerintah memiliki program mengembangkan desa di sekitar Candi Borobudur dengan tujuan masyarakat mendapatkan manfaat dari adanya pariwisata. Setiap Perusahaan BUMN turut serta membantu pengembangan pariwisata di Kawasan Borobudur melalui program Balai Ekonomi Desa (Balkondes). Pengembangan Balkondes di Kawasan Candi Borobudur menggunakan model pariwisata berbasis komunitas (CBT). Balkondes dikelola oleh Masyarakat sekitar di setiap desa untuk menyokong perekonomian desa dan kesejahteraan Masyarakat sendiri melalui pelestarian alam, pengembangan daya tarik desa, pelestarian tradisi, adat dan budaya yang dipegang oleh masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) bergantung pada keterlibatan dan juga partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah proses dimana masyarakat menjadi sadar untuk mendukung situasi dan kondisi yang dihadapinya dan berupaya menemukan solusi, jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

**Kata Kunci:** Desa Wringinputih, Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Balkondes.

### LATAR BELAKANG

Indonesia karena banyak peluang ekonomi, sosial yang bisa didapatkan. Inovasi inovasi dalam sektor pariwisata terus dilakukan oleh pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Pemerintah memacu pengembangan sektor pariwisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat local yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, maupun pendapatan asli daerah. Pemerintah Indonesia memanfaatkan adanya perubahan trend pariwisata di kalangan masyarakat, dari *mass tourism* menjadi wisata alternatif.

Berkembangnya wisata alternatif memberikan peluang bagi sebuah desa wisata yang dikelola oleh masyarakat sebagai pilihan dalam pengembangan pariwisata oleh pemerintah.

Pengembangan pariwisata harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan wisatawan (A. Yoeti, 2006). Masyarakat menjadi salah satu stake holders penting dalam pariwisata. Salah satu manfaat bagi masyarakat setempat yang berpartisipasi dalam pariwisata, adalah memperoleh pendapatan dari pariwisata, dan perlindungan terhadap aset pariwisata di desa mereka. Kedudukan masyarakat yang merupakan syarat utama pertumbuhan pariwisata di suatu daerah, khususnya desa wisata, keduanya tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pariwisata. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, kemajuan wisata harus dapat membantu mencapai tujuan pembangunan nasional (Sumarmi et al., 2023). Tujuan inisiatif pengembangan pariwisata adalah untuk menciptakan barang dan jasa berkualitas tinggi, menyeluruh, dan etis baik bagi wisatawan, masyarakat, pemerintah, dan juga swasta.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang merujuk pada keputusan Kementerian Pariwisata dengan Kementerian BUMN yang menunjuk Candi Borobudur sebagai salah satu destinasi prioritas yang dikembangkan di Indonesia. Pemerintah menunjuk PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko untuk menjalankan pengembangan di wilayah sekitar Candi Borobudur. Untuk membangun 20 komunitas di sekitar Candi Borobudur, PT. TWC bekerja sama dengan perusahaan milik negara pada tahun 2017 (Yuwono et al., 2022). Melalui program Pusat Ekonomi Desa (Balkondes), semua perusahaan milik negara berkontribusi terhadap pertumbuhan pariwisata di wilayah Borobudur. Arah pengembangan pariwisata di Kabupaten Magelang menuju arah pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan dapat membantu tercapainya tujuan pembangunan, apabila dikelola dengan baik. Dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam dan manusia, pengembangan pariwisata dapat bergerak lebih dekat dengan pariwisata berkelanjutan (Cahyani, 2020). Dalam pengembangan sebuah pariwisata berkelanjutan ada tiga pihak yang berperan penting sebagai stakeholders, yaitu wisatawan, penduduk setempat dan pariwisata bisnis atau perantara (Sofianto, 2018). Dalam hal ini ketiga hal tersebut sudah terpenuhi, adanya masyarakat Desa Wringinputih, bisnis yang akan dijalankan yaitu Balkondes, serta wisatawan telah banyak yang berkunjung.

Balkondes adalah jenis program sistem pariwisata terpadu berbasis komunitas yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Negara (Kurniawan, 2018). Balkondes bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan, pengembangan sumber daya Masyarakat, serta meningkatkan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kawasan Candi Borobudur. Banyak Masyarakat di Kecamatan Borobudur yang masih belum merasakan manfaat ekonomi dari pariwisata Candi Borobudur (Kompas, 2018) karena pengembangan pariwisata yang belum merata. Oleh karena itu, Balkondes diharapkan mampu menjadi jawaban pemerataan ekonomi di Kawasan Candi Borobudur.

Balkondes di Kawasan Candi Borobudur dikembangkan menggunakan strategi pariwisata berbasis masyarakat (CBT). Balkondes dikelola oleh Masyarakat sekitar disetiap desa untuk menyokong perekonomian desa dan kesejahteraan Masyarakat sendiri melalui pelestarian alam, pengembangan daya tarik desa, pelestarian tradisi, adat dan budaya yang dipegang oleh Masyarakat. Sebagian besar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mengembangkan homestay yang dimiliki sendiri atau dikelola oleh masyarakat sebagai salah satu ciri khas dan kekuatan dari pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat. Balkondes di Kawasan Candi Borobudur sebagian besar adalah penginapan yang dikelola oleh Masyarakat. Salah satunya adalah Balkondes di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Pemberdayaan masyarakat yang lebih demokratis adalah tujuan utama dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu juga pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan kesempatan kepada komunitas lokal untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata sendiri, serta menikmati hasil kerja mereka dengan lebih adil dan setara. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal atau mengelola sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka adalah tujuan lebih lanjut dari pariwisata berbasis masyarakat (Sebele, 2010). Salah satu strategi pengembangan pariwisata yang dikenal sebagai "pariwisata berbasis masyarakat" (CBT) menekankan partisipasi komunitas lokal dalam pengembangan dan pengelolaan industri. Tujuan utama CBT adalah untuk memberdayakan komunitas lokal, memberikan mereka keuntungan finansial secara langsung, dan melindungi lingkungan serta budaya (Putriani & Mahagangga, 2020). Salah satu strategi untuk lebih luas menyebarkan keuntungan ekonomi pariwisata adalah melalui pariwisata berbasis komunitas daripada jenis pembangunan lainnya dengan tetap menjaga sumber daya lokal dan alam tetap utuh (Zhang et al., 2020). Tujuan pariwisata berbasis masyarakat adalah untuk memberdayakan pemangku kepentingan pariwisata lokal untuk mengawasi dan melaksanakan inisiatif yang bermanfaat bagi masyarakat (Hulu dan Kristanto, 2024). CBT dapat berkontribusi pada

penciptaan pengalaman perjalanan yang lebih otentik dengan melibatkan komunitas dan memungkinkan pengunjung berinteraksi langsung dengan penduduk setempat, sehingga masyarakat mendapatkan manfaat yang adil dari adanya sebuah pariwisata.

Peningkatan pendapatan untuk komunitas lokal adalah salah satu keuntungan utama dari CBT. CBT dapat menciptakan lapangan kerja baru dan sumber pendapatan dengan menyediakan akomodasi, makanan, dan kegiatan yang dijalankan secara lokal (Strydom, 2018). Selain itu, uang yang dihasilkan dari pariwisata dapat digunakan untuk mendanai infrastruktur dan proyek sosial yang penting bagi komunitas seperti kesehatan dan pendidikan. Selain itu, CBT membantu melindungi lingkungan dan budaya. Komunitas lokal diberikan wewenang untuk melestarikan adat istiadat dan warisan budaya mereka serta menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam kerangka CBT. Dengan mengurangi dampak buruk dari pariwisata massal, ini mendorong pelestarian lingkungan selain menjaga identitas budaya.

Secara keseluruhan, pariwisata berbasis masyarakat menyediakan metode yang inklusif dan berkelanjutan untuk mengembangkan industri pariwisata. Selain menawarkan keuntungan ekonomi, mensejahterahkan masyarakat lokal, CBT meningkatkan hubungan sosial dan lingkungan dengan memperkuat komunitas lokal dan melestarikan budaya. Untuk membuat pariwisata lebih adil dan berkelanjutan, diharapkan lebih banyak lokasi akan mengadopsi konsep CBT dalam pengembangan pariwisata. Untuk memainkan peran penting dalam pertumbuhan industri pariwisata, pariwisata berbasis masyarakat membutuhkan partisipasi masyarakat yang aktif (Susanto, 2018). Dengan melakukan hal ini, masyarakat akan lebih siap dan peduli untuk merespon janji pariwisata (Andriani, 2021). Akibatnya, masyarakat dapat memainkan peran positif dalam menjamu wisatawan yang berkunjung dan menjadi lebih sadar akan pilihan yang tersedia untuk menjadi tuan rumah yang lebih baik bagi wisatawan yang berkunjung.

Secara umum, partisipasi dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk pelaksanaan pariwisata berbasis masyarakat yang efektif. Melalui proses keterlibatan masyarakat, anggota masyarakat lokal belajar untuk mendukung keadaan mereka saat ini dan mencari solusi untuk masalah mereka. Partisipasi dalam masyarakat merupakan wujud pemahaman, kepedulian, dan akuntabilitas masyarakat terhadap pentingnya pembangunan dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan kata lain, ini menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar memahami bahwa kegiatan pembangunan bukan hanya tugas yang harus dilakukan oleh pemerintah sendiri, tetapi juga memerlukan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam proses tersebut adalah istilah lain untuk mendefinisikan partisipasi masyarakat. Partisipasi merupakan aktivitas yang melibatkan penyerahan pikiran, energi, waktu, keahlian, modal, dan materi, serta pemanfaatan hasil oleh masyarakat. Keterlibatan komunitas dalam pembangunan adalah cara untuk mendorong masyarakat untuk menjadi lebih sejatera dan menyadari potensi yang dimilikinya (Mustanir dkk., 2019). Masyarakat harus memiliki peran utama dalam sebuah pengembangan desa wisata, karena Masyarakat adalah actor yang akan menjalankan, mengelola desa wisata tersebut. Dalam proses pengembangan Masyarakat harus terlibat aktif mulai dari perencanaan, implementasi, evaluasi hingga keberlanjutan sebuah Pembangunan desa wisata.

Penelitian ini memiliki tujuan memahami partisipasi masyarakat disetiap proses pengembangan Balkondes di desa Wringinputih. Balkondes di Desa Wringinputih menawarkan beragam aktivitas wisata, selain menawarkan penginapan atau *home stay* yang dikelola oleh masyarakat lokal. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung adalah membatik, *outbound*, permainan *paint ball*, jemparingan, berkeliling desa menggunakan sepeda atau mobil volkswagen. Selain itu, aktivitas wisata yang dapat dinikmati wisatawan adalah melihat kesenian khas masyarakat Desa Wringinputih, yaitu Kubro Siswo dan juga menyaksikan berbagai kirab atau aktivitas budaya masyarakat lokal. Desa Wringinputih telah menarik banyak wisatawan, baik domestik maupun asing. Tidak diragukan lagi, kehadiran desa wisata ini memberikan kesempatan kepada penduduk desa Wringinputih untuk terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dan mendapatkan keuntungan, dari keuntungan ekonomi, sosial, dan budaya yang datang dengan memiliki Balkondes. Belum pernah ada penelitian sebelumnya tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan Balkondes, peneliti termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang jenis partisipasi yang dimiliki warga desa Wringinputih.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi vertika dan horizontal dalam masyarakat. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam kondisi tertentu, masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam sebuah program dari pihak lain (Dawam Raharjo, 1983). Dalam hal ini partisipasi juga disebut keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (baik individu maupun masyarakat) dalam sebuah program pengembangan pariwisata. Partisipasi juga disebut mengambil bagian dari kegiatan masyarakat (Azizah dan Ilyas, 2023).

Buah pikiran, tenaga, properti, dana, bakat, dan interaksi sosial adalah bentuk partisipasi masyarakat, menurut Huraerah (2008). Menurut Meray et al. (2016), partisipasi masyarakat dapat berbentuk ide, tenaga, dan kemampuan. Partisipasi ide, tenaga, properti atau dana, dan keterampilan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan sistematis dan subjektif untuk penelitian kualitatif didasarkan pada kenyataan dan menunjukkan kehidupan, perilaku, dan gerakan sosial orang. (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan di balkondes Desa Wringinputih di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Subjek penelitian atau narasumber dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di desa Wringinputih maupun orang-orang yang tidak. Masyarakat yang berpartisipasi di bidang pariwisata adalah narasumber utama, sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi langsung di bidang pariwisata sebagai narasumber pendukung. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Balkondes Wringinputih. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara menentukan narasumber berdasarkan suatu pertimbangan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini tidak ditentukan jumlah subjek penelitian atau narasumber karena dalam *purposive sampling* ditentukan berdasarkan titik jenuh dalam pengumpulan data. Titik jenuh muncul ketika informasi baru tidak lagi diungkapkan dan terjadinya pengulangan data yang sama. Alat untuk mengumpulkan informasi mencakup panduan wawancara, formulir pengamatan, perangkat perekam suara, kamera, dan buku catatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahun 2017 Balkondes desa Wringinputih dan Kampung Bambu Klatakan di bangun dengan bantuan dana dari PT. Pertamina dan menjadi objek daya tarik wisata di desa Wringinputih. PT. Pertamina menjadi BUMN sponsor untuk desa Wringinputih dalam mengembangkan desanya. Masyarakat dan pengunjung antusias untuk menginap di Balkondes Wringinputih, pengembangan fasilitas-fasilitas di Balkondes cukup memadai. Balkondes Wringinputih terbuat dari bahan alami yaitu bambu. Namun pada awal-awal pembukaan Balkondes masyarakat mengalami kesulitan pada sumber daya yang mengelolanya. Pengelolaan Balkondes dilakukan ala kadarnya, sehingga pada tahun-tahun selanjutnya yaitu,

2018-2019 Balkondes mengalami penurunan pengunjung dikarenakan adanya masalah internal dari pengelola Balkondes. Pengelolaan Balkondes Wringinputih awalnya dilakukan oleh Pokdarwis dan juga BUMDes, namun seiring berjalannya waktu ada permasalahan internal dari pihak pengelola yang mengakibatkan pengurus BUMDes tidak ada yang aktif. Manajemen pengelolaan Balkondes yang belum baik menyebabkan mengalami kerugian. Masyarakat Desa Wringinputih belum terbiasa dengan system pengelolaan homestay, karena rata-rata dari masyarakat Wringinputih bermata pencaharian sebagai petani ataupun buruh di sawah atau ladang, pedagang souvenir di Candi Borobudur, dan wiraswasta. Dalam beberapa tahun kedepan pengunjung Balkondes semakin menurun dibandingkan tahun pertama kali dibuka pada tahun 2017. Pada tahun 2020-2021 saat pandemi covid 19 Balkondes Wringinputih tutup total tidak ada pengunjung yang menginap karena adanya pembatasan aktivitas dari pemerintah. Barulah pada tahun 2021 ada revitalisasi pengurus BUMDES yang mempengaruhi kepengurusan Balkondes. Selama ini Balkondes Wringinputih ada dibawah naungan dari BUMDES. Setelah adanya reorganisasi kepengurusan BUMDES, perbaikan Balkondes mulai banyak dilakukan oleh pengurus baru, memperbaiki bagian yang bocor, mengganti kepengurusan manajemen Balkondes hingga pada tahun 2022 pendapatan Balkondes Wringinputih naik pesat. Pada tahun 2022 pendapatan bersih Balkondes mencapai 600 juta rupiah, hal ini memberikan semangat masyarakat untuk berpartisipasi. Dari keuntungan tersebut melahirkan program-program kerja desa salah satunya adalah satu rumah satu sarjana yang dibiayai dari profit Balkondes. Pada tahun 2023 Balkondes Wringinputih melakukan renovasi dan revitalisasi, mengubah semua bangunan dan melahirkan wajah baru dari Balkondes Wringinputih. Pada tahun 2024 wajah baru Balkondes Wringinputih disahkan kembali oleh direktur PT. Pertamina. Dari disahkan kembali pendapatan Balkondes Wringinputih meningkat setiap bulannya. Banyak masyarakat berkunjung ke Borobudur yang menginap di Balkondes Wringinputih karena ingin mengetahui suasana baru dari Balkondes.

Wajah baru Balkondes Wringinputih sangat berbeda dengan yang lama, dari segi arsitektur bangunan, model bangunan, bahan yang digunakan, serta fasilitas yang ditawarkan semakin lengkap. Balkondes Wringinputih juga menyediakan aktivitas wisata yang lengkap. Salah satunya bersepeda ke Candi Borobudur, dan berkeliling desa wisata di Kecamatan Borobudur menggunakan mobil Volks Wagen. Tidak hanya berkeliling wisatawan ataupun pengunjung dapat melakukan wisata edukasi membuat batik, atau membuat gula jawa disekitaran Borobudur. Pengembangan Balkondes Wringinputih menunjukkan kearah yang lebih baik setiap tahunnya. Pengelola berharap adanya Balkondes Wringinputih memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar lebih merata. Selama ini segelintir masyarakat yang

telah merasakan manfaat dari adanya Balkondes Wringinputih. Masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam proses pengembangan Balkondes mulai mendapatkan manfaatnya, salah satunya perbaikan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan mereka. Pengelola Balkondes Wringinputih yang juga anggota BUMDES berharap Balkondes Wringinputih dapat berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar terutama mahasiswa yang merasakan manfaat program 1 rumah 1 sarjana dari profit Balkondes. Partisipasi masyarakat di desa Wringinputih terhadap Balkondes banyak jenisnya. Ada yang berpartisipasi aktif maupun pasif. Dapat disimpulkan bahwasannya dari adanya pengembangan Balkondes Wringinputih memberikan dampak baik dan positif bagi masyarakat sekitar, baik dari segi sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Wringinputih**

Seseorang atau sekelompok anggota komunitas yang mengambil bagian dalam suatu kegiatan adalah definisi dari partisipasi (Mustanir et al., 2019). Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam memberikan informasi, menyelesaikan masalah, membuat perencanaan, mengambil keputusan tentang pelaksanaan, dan pemanfaatan untuk mengevaluasi suatu kegiatan. Tindakan "mengambil bagian" yaitu, memilih untuk terlibat dalam suatu kegiatan dengan tujuan mendapatkan apa pun darinya adalah definisi lain dari partisipasi (Yasin dan Mustanir 2018). Partisipasi masyarakat merupakan bentuk kesadaran, tanggung jawab, perhatian terhadap pengembangan pariwisata yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, kualitas dan kuantitas masyarakat sendiri.

Dengan memberikan prioritas kepedulian organisasi masyarakat, partisipasi masyarakat dapat bertindak sebagai agen yang mengubah kerangka pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, kegiatan tersebut akan membawa pengaruh potensial untuk actor perencanaan pembangunan untuk memancing perubahan sosial masyarakat (Wulandari et al, 2022). Partisipasi masyarakat lokal harus dilibatkan mulai dari awal. Seperti yang dituliskan pada artikel ke 3, masyarakat lokal harus dilibatkan sejak dari tahap perencanaan pengembangan pariwisata, diikuti dengan manajemen, dan terakhir tahap monitoring dan penilaian. Mereka akan merasa lebih menjadi bagian dari program dan dapat mempelajari lebih lanjut tentang seluk beluk (Prentice, 1993 di Sarkar, 2020).

Masyarakat Desa Wringinputih telah melakukan partisipasi terhadap pengembangan Balkondes. Partisipasi masyarakat ada yang, berpartisipasi aktif ataupun pasif dengan mengambil bagian dalam proses pengembangan Balkondes Wringinputih. Masyarakat berpartisipasi secara aktif sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Ada Masyarakat yang berpartisipasi dengan memberikan sumbangsih ide, ada yang berpartisipasi dengan tenaga yang dimiliki, dan juga ada yang berpartisipasi dalam bentuk dana.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat dua bentuk partisipasi masyarakat, yaitu dalam bentuk nyata dan abstrak (Deviyanti dalam Azizah dan Ilyas, 2023). Bentuk partisipasi nyata meliputi partisipasi tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial. Partisipasi tidak nyata adalah bentuk partisipasi buah pikiran atau ide. Bentuk partisipasi masyarakat menurut (Sastropetro dalam Ibrahim et al., 2020) partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga, dana, serta keahlian. Sedangkan menurut pendapat Meray et al (2016) bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk buah pikiran, bentuk tenaga, dan bentuk ketrampilan dan Kemahiran. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah bentuk partisipasi buah pikiran, tenaga, dana, dan juga keterampilan.

### **Partisipasi dalam bentuk buah pikiran**

Partisipasi dari masyarakat sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata; Ini termasuk masyarakat di setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga eksekusi hingga penggunaan hasil hingga penilaian. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran atau ide ada biasanya terletak pada tahap perencanaan. Pelibatan masyarakat dalam perencanaan sebuah pengembangan pariwisata. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan ide atau pemikiran mengenai arah tujuan suatu pengembangan pariwisata. Di Desa Wringinputih masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam bentuk buah pikiran atau ide terkait perencanaan hingga evaluasi pengembangan Balkondes.

Masyarakat memberikan ide mengenai arah tujuan Balkondes Wringinputih kedepannya, dan progress pengembangannya. Bahkan Masyarakat memberikan sumbangsih ide mengenai arsitektur bangunan Balkondes yang lama hingga yang baru. Bangunan lama Balkondes Wringinputih yang terbuat dari bambu merupakan hasil ide dari masyarakat setempat, hingga pembangunan Balkondes Wringinputih yang baru. Wajah baru Balkondes Wringinputih juga merupakan ide dari masyarakat untuk mengganti konsep bangunan yang lebih modern tapi masih mempertahankan unsur khas Desa Wringinputih. Selain memberikan sumbangsih berupa ide atau buah pikiran, dalam proses pengelolaan hingga evaluasi masyarakat juga memberikan kontribusi dalam setiap rapat ataupun diskusi yang dilakukan.

### **Partisipasi dalam bentuk tenaga**

Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan semua energi yang dimiliki baik oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan. Partisipasi diberikan dalam bentuk energi untuk pelaksanaan upaya yang dapat mendukung keberhasilan suatu program yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung, masyarakat Desa Wringinputih berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan Balkondes. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan berpartisipasi dalam penyusunan program-program yang ada di Balkondes. Dalam pembangunannya Balkondes memanfaatkan masyarakat sekitar untuk merancang arsitekturnya, merancang penyusunan program dana bantuan, marketing dsb. Ide pemasaran melalui *online travel agent* juga partisipasi dari masyarakat Desa Wringinputih.

Sumbangsih Masyarakat dalam bentuk tenaga sudah tidak diragukan lagi. Masyarakat bekerja sama dalam pengembangan Balkondes Wringinputih. Tenaga yang dikeluarkan untuk mempertahankan Balkondes yang awalnya sudah akan bangkrut hingga menghasilkan profit ratusan juta. CEO Balkondes berusaha mencari cara agar Balkondes yang awalnya tidak laku sama sekali, banyak bangunan yang bocor, rusak karena minimnya perawatan agar dapat direnovasi. Pengelola Balkondes mengusulkan berbagai kegiatan wisata menarik yang dapat dilakukan selama menginap di Balkondes, agar menarik wisatawan untuk menginap. Usaha CEO Balkondes mengajak masyarakat berpartisipasi secara aktif, semampu mereka, akhirnya banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan Balkondes.

### **Partisipasi dalam bentuk dana**

Partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Masyarakat memberikan sumbangsih berupa uang ataupun harta benda sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan agar terlaksana sesuai rencana. Selain uang, Masyarakat membantu dengan memberikan peralatan yang berguna untuk kelangsungan pembangunan. Untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam bentuk dana, seperti bantuan dana atau kontribusi keuangan sangat penting, terutama dalam manajemen dana desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung masyarakat Desa Wringinputih berpartisipasi dalam bentuk dana mandiri untuk membangun Balkondes. Selain didanai oleh pemerintah pusat dan BUMN (pertamina) dan Pemerintag desa. Sebelum itu masyarakat memberikan sumbangsih dana dalam pengembangan Balkondes. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dana memang tidaklah besar, namun hal tersebut

membuktikan bahwa masyarakat mau berkorban demi kemajuan Balkondes Wringinputih. Balkondes Wringinputih telah mendapat pendanaan dari PT. Pertamina, oleh karena itu partisipasi dalam bentuk dana oleh masyarakat sangat rendah karena pembangunan Balkondes telah disponsori.

### **Partisipasi dalam bentuk keahlian atau keterampilan**

Bentuk partisipasi dengan menggunakan keahlian atau keterampilan yang dimiliki. Pemberian informasi mengenai hak-hak, tanggung jawab, dan pilihan-pilihan masyarakat adalah langkah pertama menuju partisipasi masyarakat. Berpartisipasi dengan keahlian yang dimiliki diberbagai bidang misal: ekonomi, akuntansi, finansial, manajemen, marketing, memasak. Dalam partisipasi masyarakat keahlian masyarakat dihargai untuk mendukung keberlangsungan pembangunan yang dilaksanakan. Partisipasi dalam bentuk keahlian berarti seseorang menggunakan keterampilan dan keahliannya untuk berkontribusi pada suatu kegiatan atau proyek. Ini dapat terjadi dengan melatih, berkonsultasi, atau mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan khusus. Keahlian masyarakat dibutuhkan untuk proses pelaksanaan sebuah pembangunan pariwisata, keahlian apapun yang dimiliki dapat dimanfaatkan. Slogan untuk masyarakat oleh masyarakat dari masyarakat merupakan tujuan diciptakannya pariwisata berbasis masyarakat, agar masyarakat dapat mandiri dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung Masyarakat Desa Wringinputih berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan Balkondes. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk keahlian yang dimiliki, dengan menjadi CEO, dan struktur keanggotaan Balkondes. Mulai dari CEO yang memiliki kemampuan manajemen, dan Masyarakat yang lulusan bidang ekonomi menjadi bendahara, ada tim *marketing* atau pemasaran, dan menjadi *finance*. Keahlian manajerial sangat dibutuhkan untuk mengembangkan Balkondes. Selain itu, Masyarakat yang memiliki kemampuan desain berpartisipasi menjadi design grafis dan sosial media specialist untuk mempromosikan Balkondes Wringinputih dengan membuat konten-konten menarik. Masyarakat yang memiliki keahlian dibidang lain seperti membatik, berpartisipasi dengan cara membuka kelas membatik alami jika wisatawan menginginkan belajar membatik. Begitu pula dengan Masyarakat yang memiliki keahlian membuat gula merah, berpartisipasi membuka kelas edukasi pembuatan gula merah jika wisatawan tertarik belajar, selain itu pembuat gula merah juga menjajakan dagangannya kepada wisatawan.

Masyarakat Desa Wringinputih yang memiliki keahlian untuk memandu berpartisipasi dalam pengembangan Balkondes dengan cara menjadi pemandu disetiap *outbound* yang diminta oleh wisatawan. Setiap Masyarakat berpartisipasi keahlian yang dimiliki sesuai porsinya. Ada yang berpartisipasi aktif dan juga pasif dalam pengembangan Balkondes Wringinputih. Keahlian yang dimiliki masyarakat terus dikembangkan dengan menawarkan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Harapannya Masyarakat memiliki kemampuan atau keahlian di bidang tertentu yang dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam pengembangan Balkondes.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pengembangan Balkondes di Desa Wringinputih merupakan contoh nyata bagaimana keterlibatan aktif dapat menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi komunitas. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berdaya saing. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek. Rapat desa dan forum diskusi menjadi platform penting untuk menyampaikan ide dan aspirasi. Partisipasi tidak hanya terbatas pada ide, tetapi juga melibatkan kontribusi tenaga kerja, keahlian, dan materi. Banyak warga yang menyediakan keahlian khusus, seperti dalam bidang pariwisata dan pengelolaan usaha, yang sangat mendukung keberhasilan Balkondes Wringinputih. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Balkondes tidak hanya meningkatkan infrastruktur, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar masyarakat dan memperkuat identitas budaya desa Wringinputih. Dengan adanya Balkondes, masyarakat semakin termotivasi untuk berinovasi dan meningkatkan kesejahteraan.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R. (2021). *Pariwisata berkelanjutan: Konsep dan implementasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Astor, Y., Nabesima, Y., Utami, R., Sihombing, A. V. R., Adli, M., & Firdaus, M. R. (2023). Unmanned aerial vehicle implementation for pavement condition survey. *Transportation Engineering*, 12, 100168. <https://doi.org/10.1016/j.treng.2023.100168>
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya peningkatan daya dukung lingkungan melalui penerapan prinsip sustainable development berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review*, 2(2), 168–179.
- Harness, A. (2018). *Balkondes, program khusus untuk tingkatkan kesejahteraan ekonomi desa*. Kumparan.com. <https://kumparan.com> (Diakses 31 Januari 2025)
- Hulu, M. (2021). *Partisipasi kolaboratif pengembangan kawasan wisata berkelanjutan (1st ed.)*. Valemba.
- Ibrahim, M., Mustanir, A., Adnan, A. A., & Alizah, P. N. (2020). Pengaruh manajemen pengelolaan badan usaha milik desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Movere Journal*, 2(2), 56–62.
- Kurniawan, A. B. (2024). *Belajar menggerakkan ekonomi kebudayaan dari Borobudur*. Kumparan.com.
- Mardikanto, T. (1994). *Bunga rampai pembangunan pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Mahembang Kecamatan Kakas. *E-Journal Unsrat*, 3(3), 47–55.
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). Partisipasi masyarakat dalam transect pada perencanaan pembangunan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 137–146.
- Mustanir, A., Fitriani, S., Adri, K., Nurnawati, A. A., & Goso, G. (2020). Sinergitas peran pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal of Government Science (Govsci)*, 2, 84–108.
- Putri, L., & Wardana, A. (2022). *Pengembangan desa wisata: Studi kasus di Jawa Barat*. Bandung: Alfabeta.
- Putriani, N. M. A., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Eksistensi atraksi pariwisata di daya tarik wisata Toya Devasya Kintamani (suatu studi pustaka). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 387. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i02.p29>
- Sarkar, T. B. (2020). *Community participation in sustainable tourism development in Rose Blanche, Newfoundland and Labrador [Tesis, Memorial University of Newfoundland]*.

- Sebele, L. S. (2010). Community-based tourism ventures, benefits and challenges: Khama Rhino Sanctuary Trust, Central District, Botswana. *Tourism Management*, 31(1), 136–146. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.01.005>
- Strydom, A. J., Mangope, D., & Henama, U. S. (2019). Making community-based tourism sustainable: Evidence from the Free State Province, South Africa. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 24(1), 7–18. <https://doi.org/10.30892/gtg.24101-338>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi, S., Bachri, S., Sholeha, A. W., Kurniawati, E., Hakiki, A. R., & Hidiyah, T. M. (2023). Development strategy for special interest tourism (SIT) through community-based ecotourism (CBET) in Perawan Beach to promote a sustainable economy. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 48(2 supplement), 696–708.
- Susanto, A. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wulandari, A. D., Isyandi, B., & Ekowarso, H. (2022). Analisis tingkat partisipasi dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(1).
- Yoeti, O. A. (2006). *Pariwisata budaya: Masalah dan solusinya*. Jakarta: PT Pratnya Parsmita.
- Yuwono, A. I., & Putrianti, H. (2022). Peran local champion dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Balkondes Teksongo, Wringinputih, dan Giritengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2022.v10.i01.p02>
- Zhang, Y., Xiong, Y., Lee, T. J., Ye, M., & Nunkoo, R. (2020). Sociocultural sustainability and the formation of social capital from community-based tourism. *Journal of Travel Research*. <https://doi.org/10.1177/0047287520933673>